

# HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KECERDASAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 3 OKU TIMUR

<sup>1</sup>Ardilla Nur Lestari, <sup>2</sup>Fajar Tri Utami, M. Si  
Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang  
[ardillahplg@gmail.com](mailto:ardillahplg@gmail.com), [mytriutami86@gmail.com](mailto:mytriutami86@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the relationship between Interpersonal Communication and Social Intelligence in class VII students at MTs Negeri 3 Oku Timur. The method in this research is quantitative research and this type of research is correlational. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between Interpersonal Communication and Social Intelligence in class VII students at MTs Negeri 3 Oku Timur. The subjects in this study are students in class VII at Mts Negeri 3 Oku Timur, The population subjects as many as 102 people. The sampling technique used was simple random sampling using the Isaac and Michael formulas with an error rate of 5% so that it get a sampel of 84 students. The instrument used is the scale of Interpersonal Communication and Social Intelligence scale. The results of data analysis using pearson's product moment (with the help of SPSS ver 25 for windows) with shows there is a significant relationship between interpersonal communication and social inntelligence for students of class VII,  $r = 0,584$  with  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).*

**Keyword : Interpersonal Communication, Social Intelligence**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII MTs Negeri 3 Oku Timur, jumlah populasi subjek sebanyak 102 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *simple random sampling* menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga mendapatkan sampel sebanyak 84 orang siswa. Instrumen yang digunakan ialah skala komunikasi interpersonal dan skala kecerdasan sosial. Hasil analisis data menggunakan teknik *pearson's product*

*moment* (dengan bantuan SPSS ver 24 *for windows*) menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII,  $r=0,584$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).

### **Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Sosial**

#### **PENDAHULUAN**

Manusia tidak asing jika disebut dengan makhluk sosial karena manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan yang harus diberikan kepada setiap manusia tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain adalah ilmu pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka setiap anak memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan sebagai warga negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Salah satu bentuk dari pendidikan formal menengah adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 tahun 2008 yang membahas

mengenai wajib belajar menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam sebagai lanjutan dari tingkat SD/MI dan bentuk lain dari SMP.

Hal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang siswa sebagai bentuk upaya pendidikan ialah beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik membutuhkan kecerdasan. Kecerdasan menurut Binnet (Azwar, 2017) ialah kemampuan dalam mengarahkan pikiran atau tindakan yang artinya individu mampu memutuskan tujuan hidupnya, mampu mengubah arah tindakan atau mampu beradaptasi, komunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Akbar, dkk (2021) kecerdasan dalam dunia pendidikan lebih menitik beratkan pada kecerdasan intelektual padahal kecerdasan sosial juga tidak kalah penting karena dengan adanya kecerdasan sosial maka siswa akan lebih mudah membangun hubungan baik dengan masyarakat serta membantu siswa untuk meminimalisir kendala atau masalah-masalah yang terjadi dengan cara berani menyampaikan pendapatnya tentang suatu hal. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa berkaitan

dengan sosial. Maka dalam hal ini kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa. Kecerdasan sosial mencakup bagaimana cara siswa agar mampu membangun, membina, dan mempertahankan hubungan dengan siswa lain selama di sekolah. Akan lebih baik jika siswa-siswa dapat saling bergaul agar dapat segera menyesuaikan diri. Untuk dapat menyesuaikan diri seharusnya siswa mampu memulai dengan saling berkomunikasi. Searah dengan pendapat dari Lwin, dkk (Dona, 2020) bahwa setiap individu yang memiliki kecerdasan sosial rendah akan cenderung bersikap tidak peka, tidak peduli sekitar, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.

Teori *Mulltiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner (Azwar, 2017) menyebutkan bahwa intelegensi interpersonal sama dengan intelegensi sosial. Gardner mendefinisikan *social intelligence* sama seperti *interpersonal intelligence*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, bagaimana cara memotivasi mereka, apa yang mereka rasakan, dan merasakan empati orang lain.

Silvera, dkk (2001) mengatakan bahwa kecerdasan sosial terdiri atas tiga faktor utama, yaitu *Social information processing (SP)* atau Pengolahan informasi sosial, *Social skills (SS)* atau keterampilan sosial. dan *Social awareness (SA)* atau kesadaran sosial. Ketiga faktor tersebut

berkaitan dan mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Ratih (2017) salah satu faktor tersebut yang menyangkut komunikasi interpersonal yaitu dimana keterampilan sosial (*social skills*) digunakan untuk mengukur keterampilan dasar komunikasi seperti ketika mendengarkan secara aktif, berperilaku terus terang, dan pada saat membentuk, mempertahankan, serta memutuskan sebuah hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan karakteristik kecerdasan sosial menurut Safaria (2005) yaitu dimana siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi verbal atau non-verbal, mampu berempati, mampu memulai dan mempertahankan relasi, serta mampu memecahkan masalah. Dari karakteristik tersebut 3 dari 4 nya sudah ada dalam diri siswa.

Siswa kelas VII Mts termasuk dalam rentang usia remaja awal (12-16 tahun). Istilah remaja sering dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescentia* = remaja (Desmita, 2017). Transisi perkembangan yang terjadi dalam diri remaja terjadi pada aspek fisik, aspek kognitif, dan aspek kepribadian - sosial.

Perkembangan sosial pada remaja akan lebih melibatkan kelompok sebaya dibandingkan orang tua, berbeda dengan masa kanak-kanak. Berdasarkan teori psikososial erikson, masa remaja

lebih ditekankan pada kebingungan akan identitas sehingga remaja sendiri akan mengerti bahwa dirinya unik dan tau apa yang diinginkannya atau tidak contohnya dalam penilihan sekolah.

Menurut William Kay, salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang seharusnya terpenuhi ialah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul secara individu ataupun kelompok serta mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri dari masa sebelumnya (Jahja, 2011).

Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi verbal atau non-verbal, mampu berempati, mampu memulai dan mempertahankan relasi, serta mampu memecahkan masalah merupakan karakteristik dari seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi (Safaria, 2005). Tetapi pada kenyataannya saat ini sejak dibangku sekolah dasar siswa kurang memahami kecerdasan sosial sehingga akibatnya ada saja siswa yang menjadi tidak mandiri, pemalu, kurang percaya diri saat bersosialisasi dengan teman, sulit berkomunikasi serta menyuarakan pendapatnya di kelas, dan tidak mau bekerjasama dengan teman-teman lainnya. Ketika gagal dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa akan merasa tersingkir secara sosial dan merasa kesepian karena tidak ada yang mau berteman dengannya (Dona, 2020).

Kemudian ketika seorang siswa memiliki komunikasi interpersonal yang mumpuni maka siswa akan mendapat hubungan baik antara dirinya dan teman sebayanya atau antara dirinya dengan guru di sekolah. Sebaliknya, siswa akan menunjukkan adanya masalah dengan komunikasi interpersonal biasanya ditandai dengan arah pembicaraan akan cenderung tidak sesuai dengan pembahasan yang ada dan akan mengundang pertanyaan-pertanyaan baru sehingga menuntutnya untuk kembali berkomunikasi. Hal ini akan sangat menyulitkan untuk siswa yang memiliki kepribadian mudah cemas (Rakhmat, 2013).

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Wiryanto, 2004). Komunikasi interpersonal menurut De Vito (Suranto, 2011) adalah penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain, satu orang kepada kelompok, kelompok kepada satu orang, atau kelompok kepada kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik.

De Vito (2011) juga mengatakan ada lima aspek agar komunikasi interpersonal menjadi lebih aktif yaitu terdapat aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif, dan aspek kesetaraan.

Melalui pengetahuan dan pengalaman yang seringkali terjadi, komunikasi antara satu orang dengan orang lain memang membutuhkan kecerdasan sosial karena kecerdasan sosial berhubungan dengan pemahaman akan lingkungan. Komunikasi juga menjadi sarana dalam proses belajar mengajar. Selama di sekolah, siswa tidak akan mungkin terlepas dari pergaulan dengan teman-temannya sehingga siswa harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Terkadang ada beberapa siswa yang cenderung lebih lama dalam memulai komunikasi bersama orang lain sebagai pendekatan. Hambatannya bisa jadi karena pernah timbulnya kesalahpahaman dalam menerima dan menyampaikan informasi selama proses komunikasi berlangsung, kegagalan berkomunikasi seperti itu dapat menjadikan seseorang terabaikan dan merasa sendirian (Ningrum, 2015; dalam Afni, 2017).

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah, hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di Mts Negeri 3 Oku Timur yang merupakan tempat menempuh ilmu pengetahuan umum dan diikuti dengan ciri khasnya dalam memperbanyak memberikan ilmu agama meskipun lokasi sekolah ini berada di dekat jalan lintas dan berada di desa tetapi kualitas yang diberikan pada siswa cukup baik sehingga dapat mengantarkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang

pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kecerdasan Sosial pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur"

### **Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan Sosial pertama kali dikemukakan oleh E. L. Thorndike pada tahun 1902. Menurutnya kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk saling memahami orang lain baik laki – laki atau perempuan maupun dewasa atau anak-anak yang ada disekitar agar bertindak dengan bijak dan efektif (Azwar, 2017).

Menurut Gardner, teori ini dikenal dengan teori *Multiple Intelligence*. Howard Gardner memunculkan 7 macam intelegensi yaitu intelegensi linguistik, intelegensi matematika – logis, intelegensi *spatial*, intelegensi musik, intelegensi kelincahan tubuh, intelegensi *intrapersonal*, dan intelegensi interpersonal atau intelegensi sosial. Gardner mendefinisikan *social intelligence* sama seperti *interpersonal intelligence*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, bagaimana cara memotivasi mereka, apa yang mereka rasakan, dan merasakan empati orang lain. Selain itu, Gardner juga mendefinisikan bahwa *social intelligene* harus mampu memahami diri sendiri

dengan baik tidak hanya memahami orang lain (Azwar, 2017).

Goleman (2006) menyebutkan bahwa ada dua aspek yang menjadi komponen kecerdasan sosial, yaitu kesadaran sosial (*social awarness*) dan fasilitas sosial (*social fasillity*).

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal menurut De Vito (dalam Suranto, 2011) adalah penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain, satu orang kepada kelompok, kelompok kepada satu orang, atau keompok kepada kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik.

Kemudian, menurut Beebe, & Redmond komunikasi antarpersonal adalah bentuk khas dari komunikasi manusia.. yang tidak hanya mengartikan komunikasi berdasarkan jumlah saja tetapi kualitas komunikasi juga. Komunikasi interpersonal terjadi bukan saat berinteraksi saja tetapi ketika memperlakukan orang lain sebagai manusia yang unik (Liliweri, 2015)

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito (2011) yaitu Aspek Keterbukaan, Aspek Empati, Aspek sikap saling mendukung, Aspek Sikap Positif, dan Aspek Kesetaraan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII Mts Negeri 3 Oku Timur

Tahun 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 102 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, teknik yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan semua populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Anggota sampel dari populasi ini diambil secara sederhana dan acak tanpa ada perbedaan (Azwar, 2019).

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan maka dengan cara melihat Tabel *Isaac* dan *Michael* atau menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2017). Jika mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi (N) = 102, maka sampel (s) = 84 pada saat penelitian. Sedangkan pada saat *try out* sampel yang digunakan yaitu 71 orang siswa kelas VII (siswa baru) dan 94 orang kelas IX (naik dari kelas VIII) sehingga berjumlah 165 orang (78 siswi dan 87 siswa).

Berdasarkan uraian tersebut, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* maka sampel yang digunakan pada saat penelitian berjumlah sebanyak 84 orang siswa/i kelas VII di Mts Negeri 3 Oku Timur tahun ajaran 2021/2022.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian

yang menekankan pada data yang berupa angka melalui dasar pendekatan inferensial dengan melakukan uji hipotesis sehingga akan diketahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan yang ada diantara kedua variabel dan apakah terdapat pengaruh atau hubungan antar variabel (Azwar, 2019). Sehingga akan memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel.

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan untuk menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti angket atau kuesioner. (Sugiyono, 2017).

Jenis instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap yang terdiri dari pernyataan sikap *favorable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (tidak

mendukung atribut) (Azwar, 2016).

Respon jawaban dari skala likert dapat dinyatakan dalam empat, lima, atau enam (Reza, 2017). Penelitian yang digunakan ialah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini kuesioner dibuat oleh peneliti berdasarkan 2 skala yang digunakan. Skala yang digunakan yaitu skala kecerdasan sosial dari aspek-aspek kecerdasan sosial menurut Goleman (2006) dan skala komunikasi interpersonal dari aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito (2011).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, teknik yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan semua populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Anggota sampel dari populasi ini diambil secara sederhana dan acak tanpa ada perbedaan (Azwar, 2019). Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan maka dapat melihat Tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% atau dapat menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2017).

### **2. Metode Analisis Data**

Proses analisis data dalam sebuah penelitian kuantitatif adalah

tahapan menuju uji hipotesis karena sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS Ver 24.0

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat yang digunakan sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS Ver 24. Hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *sig.* > 0,05, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka berdistribusi tidak normal (Reza, 2017).

### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan linier atau garis lurus antar variabel. Uji linieritas dilakukan pada variabel dependen dengan setiap variabel independen pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 pada *Deviation From Linierity*, maka hubungan antara variabel independen ke dependen bersifat linier (Reza, 2017).

### Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan atau dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan penelitian ilmiah (Yusuf, 2017). Pengujian hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi. Analisis uji korelasi adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Jika data dari variabel X dan variabel Y berada pada level interval maka terdapat hubungan linier antar keduanya, dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi  $r_{xy}$  yang besarnya bisa dihitung menggunakan korelasi *product-moment* (Reza, 2017). Uji analisis hipotesis ini menggunakan bantuan *software* *Statistical Prograamme for Social Science (SPSS) versi 24 windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial. Hasil dari penelitian dapat dijelaskan berdasarkan nilai kategorisasi dari kedua variabel. Nilai kategorisasi berdasarkan skor empirik (*mean* dan *std deviasi*). Hasil skor empirik dari masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	SKOR X (EMPIRIK)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal	104	163	136,02	10,324
Kecerdasan Sosial	111	149	133,17	7,609

Dari tabel tersebut terdapat skor empirik dari variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial

yang akan digunakan sebagai panduan saat mengkategorisasikan variabel penelitian. Kemudian, peneliti melakukan kategorisasi dan kategorisasi skor didapat dari rumus pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + SD < X$
Sedang	$M - SD < X \leq M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Selanjutnya, jika menggunakan rumus kategorisasi pada tabel di atas untuk variabel komunikasi interpersonal dan variabel kecerdasan sosial.

**Tabel 3**  
**Kategorisasi skor variabel komunikasi interpersonal**

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 141$	Tinggi	15	18%
$125 < X \leq 141$	Sedang	57	68%
$X \leq 125$	Rendah	12	14%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategori skor variabel komunikasi interpersonal di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 orang siswa kelas VII pada kategori komunikasi interpersonal tinggi atau dengan presentase 20%. Selanjutnya ada 58 orang siswa kelas VII pada kategori komunikasi interpersonal sedang atau presentase 69%. Serta 9 orang siswa kelas VII pada kategori komunikasi interpersonal rendah

atau presentase 11% di MTs Negeri 3 Oku Timur.

**Tabel 4**  
**Kategorisasi skor variabel kecerdasan sosial**

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 146$	Tinggi	17	20%
$126 < X \leq 146$	Sedang	58	69%
$X \leq 126$	Rendah	9	11%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategori skor variabel kecerdasan sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 orang siswa kelas VII pada kategori kecerdasan sosial tinggi atau dengan presentase 18%. Selanjutnya ada 57 orang siswa kelas VII pada kategori kecerdasan sosial sedang atau presentase 68%. Serta 12 orang siswa kelas VII pada kategori kecerdasan sosial rendah atau presentase 14% di MTs Negeri 3 Oku Timur.

### UJI NORMALITAS

Uji Normalisasi dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran aitem pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam teknik ini apabila nilai  $p \geq 0,05$  sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p \leq 0,05$  sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini pada variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial ialah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalisasi**

Variabel	Kolmogorov Smirnov.		Keterangan
	Statistic	Sig	
Komunikasi Interpersonal	0,116	0,007	Normal
Kecerdasan Sosial	0,101	0,034	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial adalah 0,007 dan 0,034 yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut  $> 0,05$  sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

#### UJI LINIERITAS

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya kedua variabel secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Apabila *Deviation Linierity*  $> 0,05$  maka kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka kedua variabel dianggap tidak mempunyai linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial ialah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linieritas**

	F	Sig	Keterangan
<i>Linierity</i>	44,290	0,00	Linier
<i>Deviation From Linierity</i>	2,228	0,355	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada *linierity* adalah 0,00 maka dapat diartikan signifikan karena  $p < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai signifikan pada *deviation From Linierity* adalah 0,355 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial memiliki hubungan yang linier ( $0,355 > 0,00$ ) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

#### UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Tujuan uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Komunikasi Internasional) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial). Adapun uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	Sig	Keterangan
Komunikasi Interpersonal dengan Kecerdasan Sosial	0,584	0,00	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas,, dapat diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial adalah 0,584 dengan signifikansi hubungan

kedua variabel tersebut adalah 0,00. Sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan  $p < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka komunikasi interpersonal memiliki korelasi terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Maka dapat disimpulkan dan dinyatakan jika hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Komunikasi Internasional) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur dengan nilai koefisien korelasi angka  $r = 0,584$  dan  $sig.(p) = 0,00 < 0,05$  maka terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur.

Nilai  $r$  yang menunjukkan angka 0,584 masuk dalam kategorisasi nilai koefisien sedang (Sugiyono, 2017). Nilai koefisien korelasi angka  $r = 0,584$  dengan  $sig.(p) = 0,00$  dimana ( $p < 0,05$ ) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Semakin baik komunikasi interpersonal seseorang maka semakin baik juga kecerdasan sosial. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal seseorang maka semakin buruk pula kecerdasan sosialnya.

Selanjutnya, pada hasil kategorisasi skor variabel komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur dengan jumlah subjek 84 orang dari hasil tersebut didapatkan 17 orang siswa kategori tinggi dengan presentasi 20% yang artinya siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, 58 orang siswa kategori sedang dengan presentasi 69% yang artinya siswa cukup mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, dan 9 orang siswa kategori rendah dengan presentasi 11% yang artinya siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Sama seperti sebelumnya, dari hasil kategorisasi skor variabel kecerdasan sosial didapatkan 15 orang siswa kategori tinggi dengan presentasi 18% yang artinya siswa mampu memahami orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik, 57 orang siswa kategori sedang dengan presentasi 68% yang artinya siswa

cukup mampu memahami orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik, serta 12 orang siswa kategori rendah dengan presentasi 14% yang artinya siswa kurang mampu memahami orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik.

Maka secara keseluruhan dari hasil kategorisasi skor kedua variabel dapat disimpulkan jika hasilnya lebih banyak siswa masuk pada kategori sedang yang artinya banyak siswa dapat berkomunikasi secara tepat dan dimengerti oleh orang lain serta tergolong cukup memiliki kecerdasan sosial sehingga siswa cukup dapat memahami orang lain, membangun, mempertahankan, dan memutuskan hubungan pertemanan dan dapat menyelesaikan masalah dengan cukup baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal cukup berperan penting dalam kecerdasan sosial. Sama seperti yang disebutkan oleh Silvera, dkk (2001) bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang yaitu pengolahan informasi sosial, keterampilan sosial, dan kesadaran sosial. Dimana ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga akan lebih baik jika faktor tersebut terpenuhi.

Pengolahan informasi sosial (*social information processing*) digunakan untuk memahami kemampuan komunikasi verbal atau non-verbal, beradaptasi, dan mengartikan pesan tersembunyi. Keterampilan sosial (*social skills*)

dimana keterampilan sosial digunakan untuk mengukur dasar komunikasi seseorang seperti ketika mendengarkan aktif, berperilaku terus terang, saat membentuk, mempertahankan, serta memutuskan sebuah hubungan dengan orang lain. Dan Kesadaran sosial (*social awarness*) yang digunakan sesuai dengan situasi, tempat, dan waktu yang terjadi. Serta dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Ratih (2017) juga mengatakan dari ketiga faktor tersebut salah satunya menyangkut tentang komunikasi interpersonal yaitu keterampilan sosial (*social skills*).

Pernyataan ini diikuti dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nada Suherli, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa (2020) dengan judul "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Intepersonal dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa SD Kelas V" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial dan penelitian yang dilakukan oleh Sismi Muryaningsih (2021) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa" bahwa ada pengaruh antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Sehingga hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini ialah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur terbukti dan dapat diterima.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur. Berdasarkan hasil kategorisasi skor penelitian disimpulkan jika lebih banyak siswa masuk pada kategori sedang baik dari segi komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosialnya. Yang artinya siswa cukup mampu dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya, membangun, mempertahankan, dan juga memutuskan suatu hubungan dengan orang lain, serta menyelesaikan suatu masalah. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan terbukti karena nilai koefisiensi korelasi dari komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur memiliki hubungan yang signifikan. Dapat diketahui jika terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal

dengan kecerdasan sosial siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Oku Timur yang diperoleh berdasarkan hasil analisis *Pearson's Product Moment* untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian.

### **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dan analisis. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Lembaga Madrasah Tsanawiyah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi dewan guru di MTs Negeri 3 Oku Timur untuk mengetahui kondisi komunikasi interpersonal dan kecerdasan sosial para siswa selama di sekolah. Selanjutnya, kecerdasan sosial dari siswa sendiri dapat ditingkatkan jauh lebih baik dengan memberikan beberapa tambahan kegiatan yang membuat siswa saling berinteraksi antara satu dengan yang lain seperti dengan mengadakan pentas seni, pekan olahraga, pengajian jum'at dan lain sebagainya.

#### **2. Subjek Penelitian**

Kepada subjek penelitian yaitu siswa-siswa di MTs Negeri 3 Oku Timur hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi dan pengalaman bagi siswa-siswa di MTs Negeri 3 Oku Timur. Selain itu juga memberikan

motivasi agar siswa dapat lebih sering melakukan interaksi, tidak hanya antar teman sekelas saja tetapi dengan kelas-kelas lain juga serta tidak membeda-bedakan berdasarkan ras, suku, bangsa, dan agama dalam memilih teman karena sejatinya semua orang sama.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu diharapkan menggunakan faktor-faktor lain dari kecerdasan sosial sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik lagi. Selanjutnya pada saat proses pengambilan data penelitian sebaiknya benar-benar mencari waktu yang tepat bagi subjek agar tidak terkesan terburu-buru saat mengerjakan pengisian aitem pernyataan sehingga data-data yang didapatkan akan lebih valid dan reliabel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, R., Husnul, M., & Didi, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. 3(3).
- Akbar, I.M., Tasya, K.C., Riska, A.S., Faizah, I, Safira, L.Z, & Ananda, D.S. (2021). Interelasi Kecerdasan Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Luar Jawa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(5).
- Andriani, A & Ratih, A.L. (2017). Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1). 67-90.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (Ed. 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dona, V. M. (2020). Analisis Kemampuan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence; Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Muryaningsih, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa. *Jurnal IAIN Bengkulu*.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Reza, I.F. (2017). *Statistika Psikologi*. Palembang: Noer Fikri.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Silvera, D.H., Monica, M., & Tove, L.D. (2001). The Tromso Social Intelligence Scale, a Self-Report Measure of Social Intelligence. *Scandinavian Journal of Psychology*. 42, 313-319.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, N., Puspa, D., & Osa, J. (2020). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa SD Kelas V. *JP3D*. 3(1).
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto. (2004) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Ed.1)*. Jakarta: Kencana.